

REKONSTRUKSI FONOLOGI BAHASA MELAYU DI KABUPATEN MEMPAWAH DAN SAMBAS

Patriantoro*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) merekonstruksi fonem bahasa Melayu Dialek Mempawah secara induktif untuk mencari bahasa melayu Dialek Mempawah Prabahasa; (2) merekonstruksi fonem bahasa Melayu Dialek Mempawah secara deduktif untuk mendapatkan fonem Proto Austronesia (PAN) direfleksikan menjadi relik atau inovasi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan metode cakap dengan teknik menunjuk gambar, benda, aktivitas, dan peragaan. Metode analisis data digunakan untuk rekonstruksi induktif dengan teknik bottom up reconstruction dan rekonstruksi deduktif dengan teknik top down reconstruction.

Rekonstruksi induktif bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas Prabahasa 'BMDKMSP' ditemukan 6 fonem prabahasa meliputi: *a, *u, *i, *e, *o, *ə dan 21 fonem konsonan prabahasa *b, *c, *d, *f, *g, *h, *j, *k, *x, *ʔ, *l, *m, *n, *ŋ, *ɲ, *p, *R, *s, *t, *w, *y.

Rekonstruksi deduktif ditemukan refleksi relik fonem konsonan PAN fonem konsonan b, p, t, k, g, d, h, s, m, n, ŋ, ɲ, l, r, R, dan y. Relik Fonem konsonan PAN yang tidak ada pada BMDKMS yaitu fonem konsonan j, c, C, D, z, Z, q, f, w.

Rekonstruksi deduktif inovasi eksternal masing-masing fonem vokal PAN > fonem vokal BMDKMSP > fonem vokal DBMDKMS dapat dikaidahkan sebagai berikut: *i > *e > e, ə; *u > *o > o; *e > *ə > ə, a; *e > *a > a; *e > *i > i; *a > *ə > ə; *a > *ə > ə, e; *é/*ə > *a > a. Rekonstruksi deduktif inovasi eksternal fonem konsonan PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975 > fonem konsonan BMDKMSP > fonem konsonan DBMDKMS dapat dikaidahkan sebagai berikut: *b > *w > w; *p > *m > m; *t > *ʔ > ʔ; *j > *d > d; *j > *t > t; *C > *t > t; *k > *ʔ > ʔ; *d > *t > t; *D > *d > d; *z > *j > j; *Z > *j > j; *ʔ > *ø > ø; *ʔ > *m > m; *q > *ø > ø; *q > *h > h; *h > *ø > ø; *ʃ > *ø > ø; *m > *n > n; *n > *t > t; *R > *r > r; *R > *ʔ > ʔ, r; *r > *R > R; *w > *h > h, ø; *w > *ø > ø; *w > *u > u; *y > *i > i.

Kata Kunci : rekonstruksi, refleksi, relik, dan inovasi

PENDAHULUAN

Bellwood (dalam Fernandez, 2005:49-50), menyatakan tanah asal penutur bahasa Austronesia adalah Taiwan (Formosa). Alasan Chang penentuan Formosa (Taiwan) sebagai asal penutur bahasa Austronesia didasarkan pada temuan artefak di Taiwan dan di kepulauan Indonesia yang memiliki persamaan. Bukti arkeologis adanya temuan budaya tembikar di Taiwan. Ciri-ciri budaya dan bahasa ini

sudah ada di Taiwan sekitar 1000 tahun sebelum muncul di pulau sebelah selatan Taiwan. Tentunya, munculnya Proto Austronesia (PAN) tidak bertepatan dengan kurun waktu pemukiman awal Austronesia di Taiwan.

Komunitas awal Austronesia di Taiwan mungkin menggunakan satu bahasa atau lebih yang akhirnya membentuk dua subkelompok bahasa dan keduanya bertahan hidup terpisah sampai sekarang.

* Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

Pemisahan subkelompok *Malayo Polinesia* (MP), *Proto Austronesia* (PAN), dan *Formosa* diperkirakan 3000 Sebelum Masehi (SM), pemisahan subkelompok Proto Melayu Polinesia (PMP) berlangsung 2500 SM, pemisahan setelah PMP di Filipina sekitar 2500 SM, sedangkan migrasi ke Kalimantan sekitar 2000 SM.

Proto Malayo Polinesia terpecah menjadi dua yaitu: *Proto Malayo Polinesia Barat* ‘PMPB’ di kepulauan Indonesia bagian barat dan *Proto Malayo Polinesia Tengah-Timur* ‘PMPTT’ di daerah Maluku Utara. Di daerah Maluku Utara banyak tanaman keladi, umbi-umbian, dan buah-buahan. Migrasi ke timur sampai di pantai utara Papua Barat, migrasi ini memunculkan bahasa Proto Malayo Polinesia Timur ‘PMPT’. Penutur bahasa Proto Malayo Polinesia Timur ‘PMPT’ ke barat menuju Halmahera Selatan, kepulauan Raja Empat, dan pantai barat Papua Barat. Di daerah ini kemudian berkembang bahasa yang disebut bahasa *Halmahera Selatan-Papua* dan *Papua Nugini Barat*. Persebaran penutur bahasa Austronesia yang berasal dari Taiwan (Formosa) di kenal sebagai model *Out of Taiwan*.

Bahasa Melayu merupakan rumpun bahasa Austronesia. Tadmor (2007:217-223) menyatakan asal bahasa Melayu berasal dari Sumatra bagian selatan dengan beberapa alasan. Berdasarkan pendapat ahli sejarah dan paleontologi Prancis Georges Coedes di daerah Palembang telah ditemukan adanya kerajaan Sriwijaya yang besar. Bukti yang menunjukkan pendapat ini adalah beberapa prasasti bahasa Melayu kuna di rute-rute perdagangan di Nusantara diantaranya: di Sumatra bagian selatan, pulau Bangka, Jawa, dan Pilipina. Bahasa Melayu telah menyebar sangat luas sebagai lingua franca.

Collins (1995: 227) dan Nothofer (1995: 54) menyatakan asal bahasa Melayu berasal dari daerah Kalimantan. Keduanya menyatakan bahwa (1) sebuah bahasa dapat berkembang menjadi beberapa dialek atau bahasa dalam waktu yang lama; (2) daerah yang memiliki keanekaragaman yang tinggi pada suatu bahasa atau kelompok bahasa, membuktikan bahwa bahasa atau kelompok bahasa itu sudah lama dituturkan di daerah itu; (3) daerah yang memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi menjadi tempat tanah asal bahasa atau kelompok bahasa itu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah rekonstruksi fonologi secara induktif bahasa Melayu di Kabupaten Sambas dan Mempawah?
2. Bagaimanakah rekonstruksi fonologi secara deduktif bahasa Melayu di Kabupaten Sambas dan Mempawah?

Tujuan penelitian

1. Merekonstruksi secara induktif fonologi dengan *teknik bottom up reconstruction* untuk memperoleh fonem prabahasa.
2. Merekonstruksi secara deduktif fonologi dengan *teknik top down reconstruction* untuk mengetahui refleksi fonem BMDKMSP (Bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas Prabahasa), refleksi fonem PAN (Proto Austronesia) dan refleksi leksikal PAN direfleksikan pada BMDKMS (Bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas), menjadi relik atau inovasi.

LANDASAN TEORI

Geografi Dialek

Dalam kajian geografi dialek selain kajian deskriptif sinkronis, perlu juga dicermati dan dijelaskan mengapa terjadi perbedaan-perbedaan itu atau bagaimana sejarah terjadinya perbedaan-perbedaan itu ‘kajian diakronis’ (Laksono, 2004:10). Hal yang sama dikemukakan Nadra dan Reniwati (2009: 20) kajian geografi dialek dapat bersifat sinkronis saja dan dapat pula bersifat diakronis. Secara sinkronis kajian geografi dialek dilakukan dengan cara membandingkan variasi satu TP dengan TP lainnya dalam masa yang sama. Secara diakronis kajian geografi dialek dilakukan untuk melihat perkembangan dialek itu dari masa yang berbeda.

Hasilnya, dari kajian geografi dialek secara sinkronis berupa pemetaan bahasa. Selanjutnya, kajian geografi dialek secara diakronis melalui teknik rekonstruksi dari atas ke bawah ‘*top down reconstruction*’ refleksi menjadi relik atau inovasi. Berdasarkan hasil rekonstruksi itu diketahui persebaran daerah konservatif ‘daerah banyak memiliki relik’ dan daerah inovasi ‘daerah yang banyak memiliki pembaharuan’. Daerah yang masih memiliki unsur-unsur relik lebih banyak merupakan daerah konservatif, sedangkan daerah yang memiliki unsur-unsur inovasi ‘pembaharuan’ lebih banyak disebut sebagai daerah inovasi ‘daerah pembaharuan’.

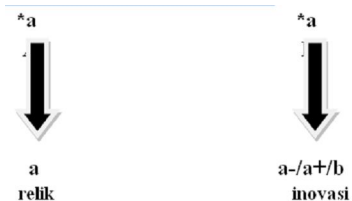
Dialek Diakronis

Kajian dialek diakronis ‘dialek temporal’, berhubungan dengan analisis data bahasa yang sekarang dengan bahasa masa lalu. Analisis bahasa yang bersifat diakronis terlebih dahulu harus mencari etimon proto bahasa, untuk mendapatkan etimon proto bahasa digunakan rekonstruksi dengan teknik

rekonstruksi dari bawah ke atas ‘*bottom up reconstruction*’. Cara kerjanya glos yang sama dari leksikal tertentu dari TP (Titik Pengamatan) yang berbeda direkonstruksi dengan mencari kognatnya. Leksikal yang bukan kognat tidak direkonstruksi. Setelah kognat ditentukan baru direkonstruksi ke atas untuk menentukan pradialek. Hasil rekonstruksi pradialek digunakan untuk rekonstruksi prabahasa ‘bahasa purba’ secara fonologis.

Nothofer (1987:135-137) menyatakan semua dialek memiliki unsur lama ‘relik’ dan inovasi. Daerah yang memiliki lebih banyak unsur relik disebut daerah konservatif ‘purba’. Daerah yang memiliki lebih banyak inovasi dinamakan daerah inovasi ‘daerah pembaharuan’. Nadra (1997:25) menyatakan relik merupakan bentuk bahasa purba yang dicerminkan dalam dialek bahasa modern. Relik merupakan unsur bahasa yang tidak mengalami perubahan dari proto bahasa. Inovasi merupakan pembaharuan proto leksikal berubah menjadi bentuk yang berbeda. Proto Leksikal yang direfleksikan dalam dialek sekarang baik relik atau inovasi ‘pembaharuan’.

Penurunan etimon proto bahasa menjadi bahasa yang sekarang ada dua yaitu: relik dan inovasi. Rekonstruksi bahasa proto di bawah ini.



Inovasi bunyi dalam sebuah leksikal itu menarik, ada perubahan bunyi yang teratur dan ada perubahan bunyi sporadis. Perubahan bunyi yang terjadi secara teratur disebut *korespondensi*, sedangkan perubahan bunyi yang muncul secara sporadis disebut *variasi* (Mahsun, 1995: 28). Jenis-jenis perubahan bunyi ada beberapa macam (lihat dalam Laksono dan Savitri,

2009:97-99; Mahsun, 1995:33-39; Crowley, 1992:38-39 dan 1997:36-62) menyatakan tipe-tipe perubahan bunyi, yaitu: (1) asimilasi, (2) disimilasi, (3) metatesis, (4) kontraksi, (5) pelesapan bunyi di awal kata *aferesis*, di tengah kata *sinkope*, di akhir kata *apakope*, pelesapan dua bunyi secara bersamaan dan berurutan *haplologi*; (6) penambahan bunyi di awal kata *protesis*, di tengah kata *epentesis*, di akhir kata *paragoge*; (7) lenisi perubahan bunyi dari yang lebih kuat ke bunyi yang lebih lembut *lYmud > lYmut*; (8) sandhi, (9) disonansi perubahan bunyi sama menjadi tidak sama, (10) palatalisasi

Fonem

Para penutur asli setiap bahasa mengelompokkan berbagai bunyi ujaran yang mereka ucapkan ke dalam sejumlah satuan bunyi fungsional terkecil yang disebut fonem (Kentjono, 2009: 161). Fonem merupakan bunyi ujar yang sifatnya distingtif. Ujaran [mata] dan [mati], bunyi [a] suku kedua terbuka pada [mata] dan bunyi [i] suku kedua terbuka [mati] merupakan dua bunyi yang bermakna distingtif. Bunyi [a] dan [i] memiliki makna yang berbeda yaitu: [mata] artinya ‘mata’ dan [mati] artinya ‘meninggal dunia, mati’. Bunyi [a] dan [i] disebut sebagai fonem yang berbeda, karena bunyi itu distingtif dan ditulis /a/ dan /i/.

Untuk membuktikan dua bunyi ujaran tertentu merupakan varian fonem ‘alofon’ dari fonem yang sama atau kedua bunyi ujaran itu merupakan fonem yang berbeda digunakan teknik pasangan minimal (Kentjono, 2009:163). Sejalan dengan pendapat itu, Verhaar (2008:68) menyatakan dasar bukti identitas fonem adalah apa yang kita sebut “fungsi pembeda” sebagai sifat khas fonem itu. Teknik “Pasangan Minimal” digunakan untuk menentukan bunyi-bunyi ujaran itu merupakan fonem berbeda atau sama.

[rupa] ‘wajah’ dan [lupa] ‘tidak ingat’ pasangan /r/ dan /l/

[mata] ‘mata’ dan [mati] ‘meninggal dunia’ pasangan /a/ dan /i/

[kaki] ‘kaki’ dan [kaku] ‘kaku’ pasangan /i/ dan /u/

[dadak] ‘makanan ayam’ dan [badak] ‘penghalus wajah’ pasangan /d/ dan /b/

[curi] ‘curi’ dan [cuci] ‘cuci’ pasangan /r/ dan /c/

[bawah] ‘bawah’ dan [bawaj] ‘bawang’ pasangan /h/ dan /ŋ/

Rekonstruksi

Rekonstruksi ‘reconstruction’ adalah metode untuk memperoleh moyang bersama dari suatu kelompok bahasa yang berkerabat dengan membandingkan ciri-ciri bersama atau dengan menentukan perubahan-perubahan yang dialami sebuah bahasa dalam sepanjang sejarahnya (Kridalaksana, 1983: 144). Rekonstruksi di kelompokkan menjadi dua yaitu rekonstruksi dalam ‘*internal reconstruction*’ dan rekonstruksi luar ‘*external reconstruction*’. Rekonstruksi dalam adalah metode linguistik historis dengan mempergunakan data dari satu bahasa untuk merekonstruksikan bentuk-bentuk purba bahasa itu (Kridalaksana, 1983: 144). Rekonstruksi dalam digunakan dalam penelitian *dialektologi*. Rekonstruksi dalam datanya hanya satu bahasa. Datanya berupa daerah bahasa yang sama, tetapi dengan lokasi TP (Titik Pengamatan) yang berbeda-beda. Kajian dialektologi bertujuan mencari perbedaan unsur-unsur kebahasaan.

Rekonstruksi luar adalah metode linguistik historis dengan mempergunakan data dari beberapa

bahasa yang berkerabat untuk merekonstruksikan bentuk-bentuk purba kelompok bahasa itu dengan membandingkan ciri-ciri bersama atau dengan menentukan perubahan-perubahan yang dialami (Kridalaksana, 1983:144). Rekonstruksi luar digunakan dalam penelitian *linguistik historis komparatif*. Rekonstruksi luar datanya terdiri beberapa bahasa yang berkerabat. Datanya berupa daerah bahasa-bahasa yang berkerabat. Kajian linguistik historis komparatif bertujuan mencari kesamaan unsur-unsur kebahasaan. Dalam rekonstruksi secara linguistik komparatif maupun secara dialektologi digunakan dua teknik rekonstruksi yaitu rekonstruksi dari atas ke bawah '*top down reconstruction*' disebut juga dengan rekonstruksi deduktif dan rekonstruksi dari bawah ke atas '*bottom up reconstruction*' disebut juga dengan rekonstruksi induktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian adalah langkah-langkah, cara kerja, teknik yang dilakukan secara sistematis dalam pengumpulan data dan dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif untuk rekonstruksi fonologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode cakap dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik menunjukkan gambar, menunjukkan benda, menunjukkan aktifitas, peragaan, dan dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan Metode Deduktif dan Induktif dengan teknik *top down reconstruction* dan *bottom up reconstruction*.

Metode Rekonstruksi Deduktif dengan teknik *top down reconstruction* digunakan untuk mengetahui refleksi proto bahasa menjadi bahasa yang sekarang sebagai relik atau inovasi. Rekonstruksi deduktif juga digunakan untuk mengetahui refleksi fonem prabahasa

menjadi inovasi atau relik dalam bahasa yang sekarang. Refleks merupakan cerminan unsur atau bentuk yang lebih tua yang tidak mengalami perubahan. Inovasi merupakan cerminan unsur bentuk yang lebih tua yang mengalami perubahan bentuk. Metode Rekonstruksi Induktif dengan teknik *bottom up reconstruction* digunakan untuk merekonstruksi fonem, afiks, dan leksikal prabahasa. Bentuk prabahasa diperoleh dengan merekonstruksi data-data yang kognat 'kerabat'.

Ada istilah yang berbeda antara *linguistik historis komparatif* dengan *dialektologi*. Dalam *linguistik historis komparatif* untuk menyatakan bahasa moyang dengan istilah proto bahasa, sedang dalam *dialektologi* untuk menyatakan bahasa moyang dengan istilah prabahasa. Dalam *linguistik historis komparatif* untuk refleksi dari proto bahasa yang menyatakan cerminan unsur atau bentuk yang lebih tua yang tidak mengalami perubahan disebut *retensi*, sedang refleksi yang menyatakan cerminan unsur atau bentuk yang lebih tua yang tidak mengalami perubahan bentuk dari bahasa moyang atau prabahasa dalam dialektologi disebut *relik*. Dalam *linguistik historis komparatif* untuk refleksi dari proto bahasa yang mengalami perubahan bentuk disebut *inovasi*, sedang refleksi yang menyatakan yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk prabahasa dalam dialektologi disebut *inovasi*.

Rekonstruksi secara fonologi menggunakan dua teknik yaitu teknik *top down reconstruction* atau rekonstruksi deduktif dan *bottom up reconstruction* atau rekonstruksi induktif. Teknik *top down reconstruction* digunakan untuk mengetahui refleksi bahasa proto itu direfleksikan dalam bahasa yang sekarang sebagai relik atau inovasi dengan rekonstruksi fonologi dengan menggunakan fonem

PAN Dyen, Dempwolf, dan Blust (dalam Wurm, 1975), Teknik *bottom up reconstruction* digunakan untuk merekonstruksi prabahasa BMDKMS (Bahasa Melayu Di Kabupaten Mempawah dan Sambas) dengan menggunakan data-data yang kognat.

Rekonstruksi induktif dengan teknik *bottom up reconstruction* digunakan untuk menemukan fonem prabahasa. Langkah rekonstruksi induktif untuk menemukan fonem prabahasa, diawali dengan menentukan satu dialek dari dialek hasil pemetaan secara leksikal yang dijadikan sebagai pradialek. Langkah selanjutnya, fonem-fonem pradialek digunakan sebagai dasar rekonstruksi fonem prabahasa dengan menggunakan pasangan kognat. Langkah berikutnya, rekonstruksi induktif dengan menggunakan teknik *bottom up reconstruction*, untuk menemukan fonem prabahasa yang dimulai dari langkah fonem PDBMDKMS7 < fonem BMDKMSP <. Data yang tidak kognat tidak ikut direkonstruksi.

Rekonstruksi deduktif dengan menggunakan teknik *top down reconstruction* pertama digunakan untuk menemukan refleksi fonem PAN Dyen, Dempwolf, dan Blust (dalam Wurm, 1975 digunakan) menjadi relik atau inovasi. Berikut ini, langkah kerja rekonstruksi deduktif dengan teknik *top down reconstruction* dengan menggunakan fonem PAN (Dyen, Dempwolf, dan Blust: 1975) > fonem BMDKMSP > fonem BMDKMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi Induktif Fonem Vokal dan Konsonan BMDKMS Prabahasa

Berdasarkan pemetaan bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas secara fonologi dan leksikal ditemukan ada 2 dialek, meliputi: dialek Titik Pengamatan (TP) 4 (Sambas) dan TP 7

(Mempawah). Dialek TP 4 (Sambas) terdiri subdialek TP 1 (Seluas), subdialek TP 3 (Ledo), dan beda wicara TP 2 (Sanggau Ledo). Dialek TP 7 (Mempawah) terdiri beda wicara TP 5 (Karangan) dan beda wicara TP 6 (Menjalin). Berdasarkan penghitungan dialektometri secara leksikal ditemukan 3 dialek, meliputi: (1) dialek TP 1 (Seluas), dialek TP 4 (Sambas), dan dialek TP 7 (Mempawah). Dialek TP 1 (Seluas) meliputi: subdialek TP 2 (Sanggau Ledo) dan subdialek TP 3 (Ledo); dialek TP 4 (Sambas); dan dialek TP 7 (Mempawah) meliputi: subdialek TP 5 (Karangan) dan TP 6 (Menjalin).

Kajian rekonstruksi induktif dan deduktif merupakan kelanjutan dari kajian geografi dialek bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas. Berdasarkan deskripsi fonem konsonan dialek Mempawah (TP 7) dengan menggunakan analisis pasangan minimal ditemukan 22 fonem konsonan yaitu: fonem /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /x/, /l/, /m/, /n/, /ɲ/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /z/. Setelah dilakukan analisis fonologis dengan pasangan minimal ditemukan 6 fonem vokal meliputi: fonem : *a, *u, *i, *e, *o, *ə dan 22 fonem konsonan meliputi: fonem /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /x/, /l/, /m/, /n/, /ɲ/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /z/. Dua puluh delapan fonem vokal dan fonem konsonan itu dijadikan dasar untuk merekonstruksi bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas Prabahasa (BMDKMSP).

Rekonstruksi BMDKMSP adalah rekonstruksi induktif fonem vokal dan fonem konsonan dengan menggunakan teknik *bottom up reconstruction* untuk menemukan fonem BMDKMSP dan rekonstruksi deduktif fonem vokal dan fonem konsonan dengan menggunakan teknik *top down reconstruction* untuk menemukan refleksi fonem BMDKMSP >

BMDKMS menjadi relik atau inovasi, refleksi fonem PAN (Dyen, Dempwolf, Blust) > fonem BMDKMSP > fonem BMDKMS menjadi relik atau inovasi

Rekonstruksi induktif untuk menemukan BMDKMSP dimulai dengan memilih dialek TP 7 (Mempawah). Sebelum merekonstruksi pradialek menjadi prabahasa, dialek yang sudah dipilih dianalisis dahulu fonem vokal dan konsonannya. Pada akhirnya fonem vokal dan konsonan pradialek ditemukan. Selanjutnya, hasil analisis fonem vokal dan konsonan pradialek yaitu dialek TP 7 (Mempawah) dideskripsikan untuk dijadikan dasar rekonstruksi fonem PDBMDKMS7 < BMDKMSP. Berdasarkan hasil rekonstruksi induktif fonem vokal dan fonem konsonan dengan teknik *bottom up reconstruction* ditemukan 6 fonem vokal BMDASSMP yaitu fonem vokal: *a, *u, *i, *e, *o, *ə dan 21 fonem konsonan BMDASSMP yaitu fonem konsonan *b, *c, *d, *f, *g, *h, *j, *k, *x, *ʔ, *l, *m, *n, *ŋ, *ɲ, *p, *R, *s, *t, *w, *y.

Rekonstruksi Deduktif Fonem BMDKMSP > BMDKMS

Fonem vokal dan fonem konsonan BMDKMS Prabahasa (BMDKMSP) meliputi: fonem vokal *a, *u, *i, *e, *o, *Y dan fonem konsonan *b, *c, *d, *f, *g, *h, *j, *k, *x, *A, *l, *m, *n, *K, *r, *p, *€, *s, *t, *w, *y. Fonem vokal dan fonem konsonan BMDASSM Prabahasa yang direfleksikan menjadi BMDASSM relik dapat dilihat pada deskripsi berikut ini dengan rekonstruksi deduktif menggunakan teknik *top down reconstruction*.

Relik Fonem Vokal dan Konsonan

a. Relik Fonem Vokal

Fonem vokal BMDASSM Prabahasa yang direfleksikan menjadi relik pada BMDASSM yang sekarang dapat dilihat pada rekonstruksi deduktif

dengan menggunakan teknik *top down reconstruction* di bawah ini.

1) BMDKMSP *a > [a] pada posisi K#- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *a > [a] di TP Sel (Seluas), SL (Sanggau Ledo), L (Ledo), S (Sambas), Kr (Karangan), Mj (Menjalin), MEmpawah pada posisi penultima dan ultima.

*bana? > bana? 'banyak' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

2) BMDKMSP *u > [u] pada posisi -K# di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *u > [u] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*susu > susu 'susu' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

3) BMDKMSP *i > [i] pada posisi K#- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDASSMP *i > i di TP Sel, SL, L, S, K, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*sian > sian 'siang' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

4) BMDKMSP *e > [e] pada posisi K#- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

BMDKMSP *e > e di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*beca? > beca? 'becak' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

5) BMDKMSP *o > o pada posisi #- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

BMDKMSP *o > [o] di TP Sel, SL, L, S, K, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

BMDKMSP *o > o / #- Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

*obat > obat 'obat' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

- 6) BMDKMSP *Y > [Y] pada posisi K#- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *Y > Y di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi antepenultima, penultima, dan ultima.

*pədagan > pədagan 'pedagang' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

Berdasarkan deskripsi rekonstruksi deduktif dengan teknik *top down reconstruction* ditemukan relik fonem vokal BMDKMS yaitu fonem vokal a, u, i, e, o, Y. Posisi fonem vokal relik dalam kata berada pada posisi penultima dan ultima.

b. Relik Fonem Konsonan

Fonem konsonan BMDKMS Prabahasa yang direfleksikan menjadi relik pada BMDKMS yang sekarang dapat dilihat pada rekonstruksi deduktif dengan menggunakan teknik *top down reconstruction* di bawah ini.

1. BMDKMSP *b > [b] posisi #VK- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *b > [b] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp posisi antepenultima, penultima, dan ultima.

*bəŋkəʔ > bəŋkəʔ 'bengkok' TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp; *bəŋkəʔ > bəŋkəʔ 'bengkok' Sel, Kr

2. BMDKMSP *c > [c] pada posisi -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *c > [c] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*licin > licin 'licin' di TP Kr, Mj, Mp; *licin > licin 'licin' di TP Sel, SL, L, S

3. BMDKMSP *d > d pada posisi -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *d > d di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*pədas > pədas 'pedas' di TP Kr, Mj, Mp;

*pədas > pədas 'pedas' di TP S; *pədas > pədas 'pedas' di TP L; *pədas > padas Sel, SL

4. BMDKMSP *f > [f] pada posisi -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *f > [f] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi ultima.

*bənafas > bənafas 'bernafas' di TP Sel, SL, L, S, Mi, Mp;

*bənafas > bənafas 'bernafas' di TP Kr

5. BMDKMSP *g > [g] pada posisi #V- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *g > g di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*gəlap > gəlap 'gelap' di TP Kr, Mj, Mp;

*gəlap > galap 'gelap' di TP Sel, SL, L; *gəlap > galap 'gelap' di TP S

6. BMDKMSP *h > [h] pada posisi -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *h > h di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*pahit > pahit 'pahit' di TP K, Mj, Mp

7. BMDKMSP *j > [j] pada posisi #V-, -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *j > [j] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*jahat > jahat 'jahat' di TP Sel, SL, S, Kr, Mj, Mp; *jahat > jahil di TP L

*panjang > panjang 'panjang' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

8. BMDKMSP *k > [k] pada posisi #V- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *k > [k] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*kasar > kasar 'kasar' di TP Sel, Kr, Mj, Mp;

*kasar > kasar 'kasar', SL, L, S

9. BMDKMSP *l > [l] posisi #V- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *l > [l] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*lapar > lapar 'lapar' di TP Sel, Kr, Mj, Mp;

*lapar > lapar 'lapar' di TP SL, L, S

10. BMDKMSP *m > [m] posisi #V-, -#VK di TP sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *m > [m] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*malam > malam 'malam' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

*gəmu? > gəmu? 'gemuk' di TP, Kr, Mj, Mp;

*gəmu? > gamu? 'gemuk' TP Sel, SL

11. BMDKMSP *n > [n] posisi KV#-, TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp.

BMDKMSP *n > [n] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*buntɪŋ > buntɪŋ 'hamil' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

12. BMDKMSP *K > [K] pada posisi -#VK- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *K > K di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*didəŋarkan > didəŋarkan 'didengarkan' di TP Sel, Kr, Mj, Mp; *didəŋarkan > didəŋarkan 'didengarkan' di TP L, S; *didəŋarkan > didəŋarkan 'didengarkan' di TP SL

13. BMDKMSP *r > [r] pada posisi #V-, -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

BMDKMSP *r > [r] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*ɲaman > ɲaman 'enak' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mp

*kəŋaŋ > kəŋaŋ 'kenyang' di TP Sel, SL, L, S, Mj, Mp

14. BMDKMSP *p > [p] pada posisi #V-, -#VK, di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *p > [p] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi antepenultima, penultima, ultima.

*dapu? > dapu? 'dapur' di TP Mj, Mp;

*dapu? > dapur 'dapur' di TP SL, L, S;

*dapu? > dapur 'dapur' Sel, Kr

15. BMDKMSP *A > [A] pada posisi -V#, -KV# di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *A > [A] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi ultima.

*bai? > bai? 'baik' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

*pende? > pende? 'pendek' di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

16. BMDKMSP *ɛ > [ɛ] pada posisi #V-, -#V, di TP Sel, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *ɛ > [ɛ] pada TP Sel, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*ramah > ramah 'ramah' di TP Sel, Kr, Mj, Mp

*biru > biru 'biru' di TP Sel, Kr, Mj, Mp

17. BMDKMSP *x > [x] pada posisi -#VK di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *x > [x] di TP Sel, SL, L, S, K, Mj, Mp pada posisi ultima.

*təraxɪr > təraxɪr 'terakhir' di TP Sel, Kr, Mj, Mp;

*təraxɪr > təraxɪr 'terakhir' di TP SL, L

18. BMDKMSP *s > [s] pada posisi #V-, -#V- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *s > [s] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*salah > salah ‘salah’ di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

*tYsYrŠm > tYsYrŠm ‘tersenyum’ di TP Sel, SL, L, S, Mj, Mp; *tYsYrŠm > tY€sYrŠm ‘tersenyum’ di TP Kr

19. BMDKMSP *t > [t] pada posisi #V-, -#V- di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *t > [t] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*tajam > tajam ‘tajam’ di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

*bYtara > bYtara ‘bertanya’ TP Sel, SL, L, S, Mj, Mp; *bYtara > bY€tara ‘bertanya’ di TP Kr

20. BMDKMSP *w > [w] pada posisi #V-, -#V di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *w > [w] di TP Sel, SL, L, S, K, Mj, Mp pada posisi penultima dan ultima.

*waKi > waKi ‘harum’ di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

*tYtawa > tYtawa ‘tertawa’ di TP Sel, SL, L, S, Mj, Mp; tYtawa > tY€tawa ‘tertawa’ di TP Kr

21. BMDKMSP *y > [y] pada posisi #V, -#V di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp;

BMDKMSP *y > [y] di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp pada posisi ultima.

*ya > ya ‘ya’ di TP L, Mp; *ya > yY ‘ya’ di TP Kr, Mj; *ya > ye ‘ya’ di TP Sel

*kayu > kayu ‘kayu’ di TP Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp

Berdasarkan hasil analisis refleksi fonem konsonan BMDKMS Prabahasa dengan rekonstruksi deduktif menggunakan teknik *top down reconstruction* ditemukan refleksi BMDKMS Prabahasa yaitu fonem konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, x, A, l, m, n, K, r, p, €, s, t, w, y. Distribusi posisi fonem relik BMDKMS dalam kata pada posisi antepenultima, penultima, ultima. Berdasarkan deskripsi fonem vokal dan fonem konsonan semua fonem vokal dan konsonan BMDKMSP direfleksikan sebagai relik dalam BMDKMS yang sekarang.

2. Inovasi Internal Fonem vokal dan Konsonan

Inovasi internal merupakan inovasi yang terjadi dari beberapa dialek dalam satu bahasa. Inovasi internal digunakan dalam penelitian dialektologi. Inovasi internal refleksi fonem vokal dan fonem konsonan BMDKMSP menjadi BMDKMS dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

1) *a > Y: *a */dua/ > Y /duY/ TP 5, *a /lusa/ > Y /lusY/ TP 3, 5, *a */asam muda/ > Y /asam mudY/ TP 5;

2) *a > e: *a /pY€ia/ > e /pY€ie/ TP 1, /pYrie/ TP 2, 3, 4;

3) *a > ø: *a /panau/ > ø /panu/ TP 6

4) *u > o: *u */tYKkŠA/ > o /tYKk{A/ TP 3, 4; *o /t{Kkat/ > u /tŠKkat/ TP 4; /*u */bŠKkŠA/ > o /b{Kk{A/ TP 1, 4

- 5) *i > e: *i /kami/ > e /kame/ TP 1, 2, 3; *i /kiĕi/ > e /kere/ TP 3, 4; *i > e: *i > e: *i > e: *i > e:
- 6) *o > u: *o */pokY/ > u /puki/ TP 1, 2, 3, 4, 5, 6; *o */sopjĕ/ > u /supjr/ TP 4; *o */ĕŠmp{t/ > u /ĕŠmpŠt/ TP 1, 5, 6 /rŠmpŠt/ TP 2, 3, 4
- 7) *Y > e: *Y */tigY/ > e /tige/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */mukY/ > e /muke/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */matY/ > e /mate/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */dadY/ > e /dade/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */diY/ > e /die/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */kitY/ > e /kite/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */namY/ > e /name/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */adY/ > e /ade/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */tuY/ > e /tue/ TP 1, 2, 3, 4.
- 8) *Y > a: *Y */cYcaA/ > a /cacaA/ TP 1, 2, 4; *Y */lYmaA/ > a /lamaA/ TP 1, 2; *Y */pYtai/ > a /patai/; *Y */tYpŠK/ > a /tapŠK/ TP 1, 2, 3; *Y */dYdaA/ > a /dadaA/ TP 2, 3, 4; *Y */tYbu/ > a /tabu/ TP 1, 2, 3, 4; *Y */lYsŠK/ > a /lasŠK/ TP 1, 2, 3.
- 9) *Y > i: *Y > i */sYpulŠh/ > /sipulŠh/ TP 3; *Y > i */sYbelas/ > /sibalas/ TP 3, 4; *Y > i */sYĕatŠs/ > /siratŠs/ TP 3, 4; *Y > i */sYĕibu/ > /siribu/ TP 3; *Y > i */sYdYpa/ > /sidYpa/ TP 4; *Y > i */YmpYdu/ > /impYdu/ TP 4; *Y > i */tYmpuĕŠK/ > /tipurŠK/ TP 3, 4; *Y > i */sYlatan/ > /silatan/ TP 3, 4; *Y > i */tYlanjaK/ > /tilanjaK/ TP 3.
- 10) *b > m: *b /bel{A/ > m /mel{A/ TP 4
- 11) *b > ø: *b /bYs{A/ > ø /is{A/ TP 2, 3, 4; *b /tYmbunjA/ > ø /tYmunjA/ TP 3, /taimunjA/ TP 4
- 12) *d > dB: d /pYdjh/ > dB /padBjh/ TP 3, 4; d /pYdas/ > dB padBas/ TP 3, /pYdBas/ TP 4
- 13) *j > d: *j /jagu/ > d /dagu/ TP 1, 3, 5, 6
- 14) *j > jB: *j /sYjŠA/ > jB /sYjBŠA/ TP 4, *j /sajBŠA/ TP 3
- 15) *g > j: *g /bigi asam/ > j /biji asam/ TP 5, 6;
- 16) *g > gB: *g /pagi/ > gB /pagBi/ TP 4
- 17) *h > A: *h */basah/ > A /basaA/ TP 1, 2, 3, 4; *h /mYntah/ > A /mantaA/ TP 1, 2, 3, 4
- 18) *h > ø: *h /hujan/ > ø /ujan/ TP 1, 2, 3, 4, 6; *h /haĕi/ > ø /aĕi/ TP (1, 6), /ari/ TP 2, 3, 4; *h > ø: /hidŠK/ > ø /idŠK/ TP 1, 2, 3, 4, 6; *h */hati/ > ø /ati/ TP 4, 6; *h */hutan/ > ø /utan/ TP 1, 2, 3, 4; *hidŠp/ > ø /idŠp/ TP 1, 2, 4; *h */hijau/ > ø /ijau/ TP 1, 2, 3, 6; *h */hitam/ > ø /itam/ TP 1, 2, 3, 4, 6; *h */haŠs/ > ø /aŠs/ TP 1, 2, 4
- 19) *k > g: *k */kutu/ > g /gutu/ TP 1, 4
- 20) *k > t: *k */kYtŠmbaĕ/ > t /tYtŠmbaĕ/ TP 1
- 21) *A > ĕ: *A */ĕk{A/ > ĕ /ĕk{ĕ/ TP 5; *A /jambu ajA/ > ĕ /jambu ajĕ/ TP 5; *A /tYlŠA/ > ĕ /tYlŠĕ/ TP 5; *A */sayŠA/ > ĕ /sayŠĕ/ TP (5), /sayŠr/ TP 2, 4; *A /dapŠA/ > ĕ /dapŠĕ/ TP (1, 5), /dapŠr/ TP 2, 3, 4.
- 22) *l > A: *l */kYcjl/ > A /kYcjA/ TP (1, 3, 4), /kacjA/ TP 2
- 23) *l > ø: *l */lYKkuas/ > ø /YKkuas/ TP 2
- 24) *m > mB: *m */lima/ > mB /limBa/ TP 4; *m /lama/ > mB /lamBa/ TP 4
- 25) *n > nB: *n */Ynam/ > nB /YnBam/ TP (4), /anBam/ TP (3); *n */pYnŠh/ > nB /panBŠh/ TP TP (4);
- 26) *n > K: *n /cYnjn/ > K /cYcjr/ TP 1, 2, 3, 4; *n /licjn/ > K /licjK/ 1, 2, 3, 4; *n /lajjn/ > K /lajjK/ 1, 2, 3, 4
- 27) *p > pB: *p */kapaA/ > pB /kapBaA/ TP 3, 4;
- 28) *ĕ > rB: *ĕ */baĕat/ > rB /barBat/ TP 4; *ĕ /tYĕaK/ > rB /tYrBaK/ TP (4), /tarBaK/ TP

- (3); *€ /da€ah/ > rB /darBah/ TP 3, 4; *€ /pY€št/ > rB /parBšt/ TP 3, 4
- 29) *€ > r *€/u/ > /ru/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/bibj€/ > /bibjr/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/ja€i/ > /jari/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/u€at/ > /urat/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/pale€/ > /paler/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/ipa€/ > /ipar/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/bi€as/ > /biras/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/sa€šK/ > /saršK/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/ula€/ > /ular/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/aka€/ > /akar/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/pasj€/ > /pasjr/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/€umah/ > /rumah/ TP 2, 3, 4; *€ > r *€/ja€šm/ > /jaršm/ TP 2, 3, 4;
- 30) *t > A: *t /kurjt/ > A /kurjA/ TP 1, 2, 4; *t /kuljt kayu/ > A /kuljA kayu/ TP 1, 3
- 31) *t > ø: *t */YsšK pipjt/ > ø /YsšK pipi/ TP 2
- 32) *ø > a: *ø /kY€bau/ > a /kerabau/ TP 2, 3;
- 33) *ø > b: *ø /tumjt/ > b /tšmbjA/ TP 1, 2, 3, 4
- 34) *ø > h: *ø /aKat/ > h /haKat/ TP 5, 6
- 35) *ø > n: *ø */udaK/ > n /šndaK/ TP 1, 2, 4; *ø */bisšl/ > n /bjnsšl/ TP 1, 2;

Berdasarkan inovasi secara internal ditemukan beberapa kaidah inovasi fonem vokal dan konsonan yaitu fonem *a > Y, e, ø; *u > o; *i > e; *o > u; Y > a, e, i; *b > m, ø; *d > dB, *j > d, jB; *g > gB, j; *h > A, ø; *k > g, t; *A > €; *l > A, ø; *m > mB, *n > nB, K; *p > pB; *€ > r, rB; *t > A, ø; *ø > a, b, h, n

B. Rekonstruksi Deduktif Fonem PAN > BMDKMSP > BMDKMS

Rekonstruksi fonologis dialek-dialek bahasa Melayu DKMS menghasilkan etimon proto BMDKMS. Fonem BMDKMSP dapat ditelusuri relasinya dengan fonem PAN (Proto Austronesia) Dyen, Dempwolf, dan Blust (dalam Wurm: 1975) menyatakan fonem PAN terdiri 5 fonem vokal,

yaitu fonem: *i, *u, *e, *a, *Y; dan 25 fonem konsonan, yaitu fonem: *b, *p, *t, *j, *C, *c, *k, *g, *d, *D, *z, *Z, *q, *h, *s, *f, *m, *n, *K, *r, *l, *r, *€, *w, dan *y. Refleksi fonem PAN > BMDKMSP Prabahasa (BMDKMSP) > BMDKMS refleksinya bisa relik atau berupa inovasi. Refleksi pertama tentang fonem yang berupa refleksi fonem vokal dan fonem konsonan PAN > BMDKMSP > DBMDKMS.

1. Relik Fonem Vokal dan Konsonan

Fonem vokal dan konsonan PAN > BMDKMSP > DBMDKMS yang direfleksikan tidak mengalami perubahan bentuk disebut relik. Berikut ini, rekonstruksi deduktif dengan menggunakan teknik *top down reconstruction* untuk mengetahui refleksi fonem PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975) > BMDKMSP > BMDKMS menjadi relik dapat dilihat pada di bawah ini.

a. Relik Fonem Vokal

Fonem vokal PAN *i, *u, *e, *a, *Y > fonem vokal BMDKMSP > DBMDKMS direfleksikan menjadi relik dapat dilihat pada rekonstruksi di bawah ini.

PAN *i > BMDKMSP *i > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp i

Glos 'putih' (802) PAN *putiq (Dyen)

*putiq > *putih > putih (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *u > BMDKMSP *u > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp u

Glos 'kumis' (155) PAN *kumjs (Dyen)

*kumjs > *kumjs > kumjs (Kr, Mj)

Glos 'kepiting' (297) PAN *yuyu (Dyen)

*yuyu > *yuyu > yuyu (Sel, Kr)

**PAN *e > BMDKMSP *e > Sel, SL, S
e**

Glos ‘kecoak’ (307) PAN *[qA]ipes (Dyen)
*[qA]ipes > *lip[s > [qA]ip[s (S)

**PAN *a > BMDKMSP *a > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp a**

Glos ‘lapar’ PAN *lapa€ (Dyen)

*lapa€ > *lapa€ > lapa€ (Sel, Kr, Mj, Mp)

Berdasarkan deskripsi rekonstruksi deduktif dengan teknik *top down reconstruction* ditemukan relik fonem vokal PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975) yaitu fonem vokal **i, u, e, a**.

b. Relik Fonem Konsonan

Fonem konsonan PAN *b, *p, *t, *j, *c, *C, *k, *g, *d, *D, *z, *Z, *q, *h, *s, *f, *m, *n, *K, *r, *l, *r, *€, *w, dan *y > fonem konsonan BMDKSMP > fonem konsonan DBMDKMS direfleksikan menjadi relik dapat dilihat pada rekonstruksi di bawah ini.

**PAN *b > BMDKMSP *b > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp b**

Glos ‘bulu’ (159) PAN * bulu (Dyen)

*bulu > bulu > bulu (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) **b**

**PAN *b > BMDKMSP *b > Sel, L, Kr,
Mj, Mp b**

Glos ‘tembuni’ (143) PAN *[tT]ambuni (Dyen)

*[tT]ambuni > *tYmbuni > tYmbuni (Sel, L, Kr, Mj, Mp)

**PAN *p > BMDKMSP *p > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp p**

Glos ‘kemaluan perempuan’ (149) PAN *puki[Ah] (Dyen)

*puki[Ah] > *puki > puki (Sel, SL, L, S, Kr, Mj), pokY Mp)

**PAN *t > BMDKMSP *t > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp t**

Glos ‘kita’ (177) PAN *kitáA (Dyen)

Glos ‘tanam’ (645) PAN *taném (Dyen)

*taném > *tanam > tanam (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

**PAN *k > BMDKMSP *k > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp k**

Glos ‘siku’ (118) PAN *siku[Ah] (Dyen)

*siku[Ah] > *siku > siku (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

**PAN *g > BMDKMSP *g > Sel, SL, L, S,
Kr, Mj, Mp g**

Glos ‘burung gagak’ (283) PAN *gagaA (Dyen)

*gagaA > *gagaA > gagaA (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

**PAN *d > BMDKMSP *d > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp d**

Glos ‘dahan’ (109) PAN *[dD]ahan (Dyen)

*[dD]ahan > *dahan > dahan (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

**PAN *h > BMDKMSP *h > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp h**

Glos ‘dahan’ (400) PAN *[dD]ahan (Dyen)

*[dD]ahan > *dahan > dahan (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

**PAN *s > BMDKMSP *s > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp s**

Glos ‘payudara’ (110) PAN *súsuA (Dyen)
*súsuA > *susu > susu (Sel, SL, L, S, Kr,
Mj, Mp)

PAN *m > BMDKMSP *m > Sel, SL,
L, S, Kr, Mj, Mp m

Glos ‘anyam’ (674) PAN *Aaram (Dyen)
*Aaram > *aram > aram (Sel, SL, L, S, Kr,
Mj, Mp)

PAN *n > BMDKMSP *n > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp n

Glos ‘bunuh’ (639) PAN *bunúq (Dyen)
*bunúq > *bunšh > bunšh (Sel, SL, L, S,
Kr, Mj, Mp)

PAN *K > BMDKMSP *K Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp K

Glos ‘dinding’ (485) PAN *DjnDjK (Dyen)
*DjnDjK > *djndjK > djndjK (Sel, SL, L, S,
Kr, Mj, Mp)

PAN *r > BMDKMSP *r > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp r

Glos ‘nyamuk’ (274) PAN *ramúk (Dyen)
*ramúk > *ramšA > ramšA (Sel, SL, L, S,
Kr, Mj, Mp)

PAN *l > BMDKMSP *l > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp l

Glos ‘lalat’ (273) PAN *lalej (Dyen)
*lalej > *lalat > lalat (Sel, SL, L, S, Kr, Mj,
Mp)

PAN *r > BMDKMSP *r > SL, L, S, r

Glos ‘berat’ (777) PAN *berqat (Dyen)
*berqat > *barat > *barat (SL, L)

PAN *€ > BMDKMSP *€ > Sel, Kr, Mj,
Mp €

Glos ‘rumah’ (479) PAN *€umaq (Dyen)
*€umaq > *€uma > €umah (Sel, Kr, Mj,
Mp)

Glos ‘kiri’ (583) PAN *wi€iA (Dyen)

*wi€iA > *ki€i > ki€i (Sel, Kr, Mj, Mp)

PAN *y > BMDKMSP *y > Sel, SL, L,
S, Kr, Mj, Mp y

Glos ‘ buaya’ (331) PAN *buqáya[Ah]
(Dyen)

*buqáya[Ah] > *buaya > buaya (Mj, Mp)

Berdasarkan deskripsi rekonstruksi deduktif dengan teknik *top down reconstruction* ditemukan relik fonem konsonan PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975) yaitu fonem konsonan b, p, t, k, g, d, h, s, m, n, K, r, l, r, €, dan y. Relik Fonem konsonan PAN yang tidak ada pada BMDKMS yaitu fonem konsonan j, c, C, D, z, Z, q, f, w.

c. Inovasi Eksternal Fonem Vokal dan Konsonan

Refleksi fonem vokal dan konsonan PAN > BMDKMSP > BMDKMS direfleksikan menjadi inovasi. Inovasi yang terjadi hasil refleksi fonem vokal dan konsonan PAN > fonem vokal dan konsonan BMDKMSP > fonem vokal dan konsonan BMDKMS menjadi inovasi disebut inovasi eksternal. Inovasi eksternal adalah inovasi yang etimon proto bahasanya direkonstruksi dari data yang berasal dari beberapa bahasa yang serumpun atau berkerabat. Inovasi eksternal terjadi pada kajian linguistik historis komparatif, data bahasanya terdiri dari beberapa bahasa yang serumpun atau

berkerabat ‘berkognat’. Rekonstruksi deduktif dengan teknik *top down reconstruction* digunakan untuk mengetahui refleksi fonem vokal dan konsonan PAN Dyen, Dempwolf, Blust (dalam Wurm, 1975) > Fonem vokal Konsonan BMDKMSP > fonem vokal konsonan BMDKMS direfleksikan menjadi relik. Berikut ini inovasi eksternal fonem PAN > fonem BMDKMSP > fonem BMDKMS.

1) Inovasi Eksternal Fonem Vokal

Inovasi eksternal merupakan inovasi yang terjadi dalam linguistik historis komparatif, datanya terdiri dari beberapa bahasa yang berbeda, tetapi data bahasanya merupakan bahasa masih serumpun atau berkerabat. Inovasi eksternal fonem PAN (Dyen, Dempwolf, Blust) > BMDKMSP > BMDKMS. Inovasi eksternal fonem vokal ***i, *u, *e, *a, *Y** PAN > fonem vokal BMDKMSP > fonem vokal DBMDKMS dapat dilihat pada rekonstruksi deduktif di bawah ini.

PAN *i > BMDKMSP * e > (Sel, SL, L, S, Mj, Mp) e, (Kr) Y

Glos ‘merah’ (803) PAN *Aiĕáq (Dyen) *Aiĕáq > *meĕah > meĕah (Sel, Mj, Mp), merah, (SL, L), mYĕah (Kr)

PAN *u > BMDKMSP * o > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) o

Glos ‘bengkok’ (776) PAN *biKkuk (Dyen)

*biKkuk > *bYKkTA > bYKkTA (SL, L, S, Mp), b[KkTA (Sel, Kr, Mj)

PAN *u > BMDKMSP * o > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) o

Glos ‘belok’ (699) PAN *biluk (Dyen)

*biluk > *belTA > belTA (Sel, SL, Mj, Mp), *melTA (S), bYITA (L, Kr)

PAN *e > BMDKMSP * Y > (Sel, SL, L, S,) Y, (Kr, Mj, Mp) a

Glos ‘mentah’ (783) PAN *[qh]entaq (Dyen)

*[qh]entaq > *mYntaA > mYntaA (Kr, Mj, Mp), mantaA (Sel, SL, L, S)

PAN *e > BMDKMSP * a > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) a

Glos ‘bau’ (807) PAN *behew (Dyen)

*behew > *bau > bau (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *e > BMDKMSP * i > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) i

Glos ‘tiga’ (3) PAN *oeluA (Dyen)

*oeluA > *tigY > tigY (Kr, Mj, Mp), tige (Sel, SL, L, S)

PAN *e > BMDKMSP * Y > (Sel, SL, L, Kr, Mj, Mp) Y, (S) a

Glos ‘enam’ (6) PAN *Aenéme (Dyen)

*Aenéme > *Ynam > Ynam (Sel, SL, L, Kr, Mj, Mp), anPam (S)

PAN *a > BMDKMSP * Y > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) Y

Glos ‘berani’ (796) PAN *baĕáni[Ah] (Dyen)

*baĕáni[Ah] > *bYĕani > bYĕani (Sel, Kr, Mj, Mp), bYrani (SL, L, S)

PAN *a > BMDKMSP *Y > (Kr, Mj, Mp) Y, (Sel, SL, L, S) e

Glos ‘mata’ (80) PAN *maCá[A] (Dyen)

*maCá[A] > *matY > matY (Kr, Mj, Mp), mate (Sel, SL, L, S)

PAN *é / *Y > BMDKMSP *a > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp) a

Glos ‘basah’ (759) PAN *baséq (Dyen)

*baséq > *basah > basah (Kr, Mj, Mp), basaA (Sel, SL, L, S)

PAN *é / *Y > BMDKMSP *a > (Mp, Sel, SL, L, S, Kr, Mj) a

Glos ‘tajam’ (771) PAN *taZém (Dyen)

*taZém > *tajam > tajam (Mp, Sel, SL, L, S, Kr, Mj)

Inovasi eksternal fonem vokal PAN (Dyen, dempwolf, Blust) yaitu fonem *i, *u, *e, *a, *é/*Y > fonem vokal BMDKMSP > fonem vokal DBMDKMS. Inovasi eksternal masing-masing fonem vokal PAN > fonem vokal BMDKMSP > fonem vokal DBMDKMS dapat dikaidahkan sebagai berikut: *i > *e > e, Y; *u > *o > o; *e > *Y > Y, a; *e > *a > a; *e > *i > i; *a > *Y > Y; *a > *Y > Y, e; *é/*Y > *a > a.

2) Inovasi Eksternal Fonem Konsonan

Inovasi eksternal merupakan inovasi yang terjadi dalam linguistik historis komparatif, datanya terdiri dari beberapa bahasa yang berbeda, tetapi data bahasanya merupakan bahasa masih serumpun atau berkerabat. Inovasi

eksternal fonem PAN (Dyen, Dempwolf, Blust) > BMDKMSP > BMDKMS. Inovasi eksternal fonem konsonan *b, *p, *t, *j, *C, *c, *k, *g, *d, *D, *z, *Z, *q, *h, *f, *s, *m, *n, *K, *r, *l, *r, *É, *w, dan *y PAN > fonem konsonan BMDKMSP > fonem konsonan DBMDKMS dapat dilihat pada rekonstruksi deduktif di bawah ini.

PAN *b > BMDKMSP *w > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp w

Glos ‘harum’ (816) PAN *baKqi[Ah] (Dyen)

*baKqi[Ah] > *waKi > waKi (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *p > BMDKMSP *m > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp m

Glos ‘mati’ (764) PAN *pátéy (Dyen)

*pátéy > *mati > mati (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *t > BMDKMSP *A > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp A

Glos ‘garuk’ (658) PAN *gárút (Dyen)

*gárút > *garŠA > garŠA (SL, L, S), gaÉŠA (Sel, Kr, Mj, Mp)

PAN *j > BMDKMSP *d > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp d

Glos ‘hidung’ (82) PAN *qijúK (Dyen)

*qijúK > *hidŠK > hidŠK (Kr, Mp), idŠK (Sel, SL, L, S, Mj)

Glos ‘lalat’ (273) PAN *lalej (Dyen)

*lalej > *lalat > lalat (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *C > BMDKMSP *t > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp t

Glos ‘telinga’ (80) PAN *CaliKaA (Dyen)

*CaliKaA > *tYliKY > tYliKY (Kr, Mj, Mp), tYliKe (Sel, SL), tiliKe (L, S)

PAN *k > BMDKMSP *A > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp A

Glos 'nyamuk' (274) PAN *ramúk (Dyen)

*ramúk > *ramŠA > ramŠA (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *d > BMDKMSP *t > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp t

Glos 'laut' (445) PAN *láud (Dyen)

*láud > *laŠt > laŠt (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *D > BMDKMSP *d > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp d

Glos 'dada' (109) PAN *DaDa (Dyen)

*DaDa > *dadY > dadY (Kr, Mj, Mp), dade (Sel, SL, L, S)

PAN *z > BMDKMSP *j > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp j

Glos 'jamban' (495) PAN *zámban (Dyen)

*zámban > *jamban > jamban (L, Kr, Mj, Mp)

PAN *Z > BMDKMSP *j > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp j

Glos 'jarum' (501) PAN *Zá€um (Dyen)

*Zá€um > *ja€um > ja€um (Sel, Kr, Mj, Mp), jarum (SL, L, S)

PAN *A > BMDKMSP *ø > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp ø

Glos 'kami' (176) PAN *kamíA (Dyen)

*kamíA > *kamiø > kamiø (S, Kr, Mj, Mp), kameø (Sel, SL, L)

PAN *A > BMDKMSP *m > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp m

Glos 'minum' (610) PAN *Ainúm (Dyen)

*Ainúm > *minŠm > minŠm (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *q > BMDKMSP *h > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp h

Glos 'buah' (408) PAN *buaq (Dyen)

*buaq > *buah > buah (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

Glos 'tanah' (453) PAN *taneq (Dyen)

*taneq > *tanah > tanah (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *h > BMDKMSP *ø > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp ø

Glos 'ipar' (216) PAN *hipa€ (Dyen)

*hipa€ > *øipa€ > *øipa€ (Sel, Kr, Mj, Mp), øipar (SL, L, S)

PAN *f > BMDKMSP *ø > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp ø

Glos 'tebu' (427) PAN *tebuƒe (Dyen)

*tebuƒe > *tYbuø > tYbuø (Kr, Mj, Mp), tabuø (Sel, SL, L, S)

PAN *m > BMDKMSP *n > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp n

Glos 'manis' (818) PAN *mamis (Dyen)

*mamis > *manjs > *manjs (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *n > BMDKMSP *t > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp t

Glos 'tipis' (745) PAN *nipis (Dyen)

*nipis > *tipjs > tipjs (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *K > BMDKMSP *n > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp n

Glos ‘pandan’ (316) PAN *paKdan (Dyen)

*paKdan > *pandan > pandan (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

PAN *r > BMDKMSP * € > Sel, Kr, Mj, Mp €

Glos ‘rumput’ (398) PAN *rumput (Dyen)

*rumput > *€šmpŠt > €šmpŠt (Sel, Kr, Mj, Mp)

PAN *€ > BMDKMSP *r > SL, L, S r

Glos ‘lapar’ (828) PAN *lápa€ (Dyen)

*lápa€ > *lapar > lapar (SL, L, S)

PAN *€ > BMDKMSP *A > (Sel, SL, L, Kr, Mj, Mp)A, (S) r

Glos ‘tidur’ (702) PAN *tuDu€ (Dyen)

*tuDu€ > *tiduA > tiduA (Sel, SL, L, Kr, Mj, Mp), tidur (S)

PAN *w > BMDKMSP *h > (Kr, Mp) h, (Sel, SL, L, S, , Mj) ø

Glos ‘hari’ (67) PAN *wa€iA (Dyen)

*wa€iA > *ha€i > ha€i (Kr, Mp), øa€i (Sel, Mj), øari (SL, L, S)

PAN *w > BMDKMSP *u > (Sel, SL, L, S, Kr, Mj Mp) u

Glos ‘panu’ (564) PAN *panaw (Dyen)

*panaw > *panau > panau (Sel, SL, L, S, Kr, Mp)

PAN *y > BMDKMSP *i > Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp i

Glos ‘tupai’ (313) PAN *[tT]upay (Dyen)

*[tT]upay > *tupai > tupai (Sel, SL, L, S, Kr, Mj, Mp)

Inovasi eksternal fonem konsonan PAN > BMDKMSP > DBMDKMS yaitu fonem *b, *p, *t, *j, *C, *k, *d, *D, *z, *Z, *q, *h, *f, *m, *n, *K, *r, *€, *w, dan *y. Fonem konsonan PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975) yang tidak mengalami inovasi pada BMDKMSP > DBMDKMSP yaitu fonem *c, *g, *s, *r, *l. Berikut ini inovasi eksternal masing-masing fonem konsonan PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975 > fonem konsonan BMDKMSP > fonem konsonan DBMDKMS dapat dikaidahkan sebagai berikut: *b > *w > w; *p > *m > m; *t > *A > A; *j > *d > d; *j > *t > t; *C > *t > t; *k > *A > A; *d > *t > t; *D > *d > d; *z > *j > j; *Z > *j > j; *A > *ø > ø; *A > *m > m; *q > *ø > ø; *q > *h > h; *h > *ø > ø; *f > *ø > ø; *m > *n > n; *n > *t > t; *€ > *r > r; *€ > *A > A, r; *r > *€ > €; *w > *h > h, ø; *w > *ø > ø; *w > *u > u; *y > *i > i.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data dengan rekonstruksi induktif bahasa Melayu di Kabupaten Mempawah dan Sambas Prabahasa ‘BMDKMSP’ ditemukan 27 fonem prabahasa meliputi: fonem vokal *a, *u, *i, *e, *o, *Y dan fonem konsonan *b, *c, *d, *f, *g, *h, *j, *k, *x, *A, *l, *m, *n, *K, *r, *p, *€, *s, *t, *w, *y.
2. Rekonstruksi deduktif ditemukan refleksi relik fonem konsonan PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975) yaitu fonem konsonan b, p, t,

k, g, d, h, s, m, n, K, r, l, r, € , dan y. Relik Fonem konsonan PAN yang tidak ada pada BMDKMS yaitu fonem konsonan j, c, C, D, z, Z, q, f , w.

3. Rekonstruksi deduktif inovasi eksternal masing-masing fonem vokal PAN > fonem vokal BMDKMSP > fonem vokal DBMDKMS dapat dikaidahkan sebagai berikut: *i > *e > e, Y; *u > *o > o; *e > *Y > Y, a; *e > *a > a; *e > *i > i; *a > *Y > Y; *a > *Y > Y, e; *é/*Y > *a > a.
4. Rekonstruksi deduktif inovasi eksternal fonem konsonan PAN Dyen, Demwolf, Blust (dalam Wurm, 1975 > fonem konsonan BMDKMSP > fonem konsonan DBMDKMS dapat dikaidahkan sebagai berikut: *b > *w > w; *p > *m > m; *t > *A > A; *j > *d > d; *j > *t > t; *C > *t > t; *k > *A > A; *d > *t > t; *D > *d > d; *z > *j > j; *Z > *j > j; *A > *ø > ø; *A > *m > m; *q > *ø > ø; *q > *h > h; *h > *ø > ø; *f > *ø > ø; *m > *n > n; *n > *t > t; *€ > *r > r; *€ > *A > A, r; *r > *€ > €; *w > *h > h, ø; *w > *ø > ø; *w > *u > u; *y > *i > i.

DAFTAR PUSTAKA

- Blust, R.A. 1981. "200 Swadesh yang Sudah Direvisi".
- Collins, James T. 1995. "Dialek Melayu Di Pulau Kalimantan dan Bahasa Bacan: Misanan atau Mindoan?" Dalam Pelbba 8, Penyunting Soenjono Dardjowidjojo, Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya, Jakarta.
- Crowley, Terry. 1992. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford University Press
- Crowley, Terry. 1997. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford University Press.
- Dyen, Isodore. 1970. "PAN Etyma".
- Fernandez, Inyo Yos. 2005. "Asal Mula Orang Austronesia". KIPNAS VIII.
- Kentjono, Djoko. 2009. "Fonologi". Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Linguistik Umum FIB Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. PT Gramedia, Jakarta.
- Laksono, Kisyani. 2004. *Bahasa Jawa di Jawa Timur Bagian Utara dan Blambangan: Kajian Dialektologis*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Laksono, Kisyani dan Savitri, Dian Agusniar. 2009. *Dialektologi*. Unesa University Press.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nadra. 1997. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Disertasi Doktor Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Elmatara Publishing, Yogyakarta.
- Nothofer, Bernd. 1987. "Cita-cita Penelitian Dialek". *Dewan Bahasa* 31, 2.
- Nothofer, Bernd. 1995. "Dialek Melayu Di Kalimantan dan Di Bangka: Misan atau Mindoan". Dalam Pelbba 8, Penyunting Soenjono Dardjowidjojo. Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya, Jakarta.
- Sudaryanto. 1988b. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Tadmor, Uri. 2007. "Kontroversi Asal Usul Bahasa Melayu-Indonesia". Dalam Pelbba 18 Penyunting Yassir Nasanius Universitas Katholik Atma Jaya, Jakarta.
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Azas-azas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wurm, S.A. and Wilson, B. 1978. *English Funderlish Reconstruction in Austronesian Language*. Pacific Series C-33, Canberra.

